

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MIN Pucung Ngantru Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa dengan menerapkan metode *drill* tersebut.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 17 Desember 2012 yang di ikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian yang berada di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 10 Januari 2012 peneliti berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke MIN Pucung Ngantru Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah.

Pada kunjungan pertama peneliti sebenarnya ingin menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Akan tetapi

pada saat itu kepala madrasah sedang tidak berada di tempat karena mengantarkan muridnya lomba, peneliti hanya bertemu dengan waka kurikulum sekolah tersebut, beliau adalah Bu Linarti. Atas saran dari Bu Linarti maka peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk nantinya diserahkan kepada kepala madrasah. Bu Linarti berpesan kepada peneliti untuk kembali datang kesekolah lagi pada hari Senin 14 Januari 2012.

Pada tanggal 14 Januari 2012 peneliti kembali mengadakan kunjungan ke MIN Pucung Ngantru Tulungagung untuk kedua kalinya. Pada kunjungan kedua kalinya, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan untuk membicarakan langkah-langkah yang akan di lakukan mahasiswa dalam program penelitian tindakan kelas, dan menganjurkan untuk membicarakan kepada setiap wali kelas. Tujuannya ialah untuk mencari informasi tentang kelas yang akan di pakai agar mahasiswa memperoleh data yang valid dari wali kelas masing-masing. Akhirnya peneliti berinisiatif untuk menemui wali kelas III untuk meminta izin mengadakan penelitian di kelas yang beliau ajar. Atas saran dan masukan dari Bu Retno Arifianti selaku wali kelas III, beliau menyarankan untuk

mengadakan penelitian sesudah ujian semester ganjil, karena materi yang akan peneliti gunakan masuk pada semester genap.

Sesuai dengan saran dari kepala sekolah, pada tanggal 21 Januari 2013 peneliti kembali lagi untuk menemui wali kelas III di ruang kelas III. Rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, dan juga wali kelas, maka peneliti berinisiatif untuk segera mendapatkan informasi tentang pembelajaran matematika terkait materi tentang pecahan sederhana. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III, dan guru kelas III sangat menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III, jumlah siswa kelas III ada 23 siswa. Dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas, kemampuan siswa kelas III bisa dibidang kedalam kelas yang heterogen, hal ini dapat dilihat dari nilai tes dan ulangan-ulangan sebelumnya. Latar belakang siswa bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh manol, pegawai dan TKI di luar negeri.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran matematika pada tanggal 21 Januari 2013 bertempat di ruang guru.

- P : Bagaimana kedudukan pelajaran Matematika di kelas III?
- G : Kedudukan pelajaran Matematika dengan pelajaran yang lain sebenarnya sama, tetapi pelajaran matematika masuk pada pelajaran UN. Karena pelajaran matematika nantinya akan masuk pada pelajaran UN, maka pembelajaran matematika harus lebih ditekankan mulai dari kelas 1.
- P : Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?
- G : Kondisi kelas tertib
- P : Mengenai pembelajaran Matematika, strategi atau metode apa yang Ibu sudah terapkan dalam pembelajaran khususnya di kelas III?
- G : Dalam pembelajaran strategi yang pernah saya pakai di antaranya ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- P : Apakah siswa senang atau menyukai pelajaran Matematika?
- G : Sebagian besar ada yang senang ada juga yang kurang senang dengan pelajaran matematika. Karena pada pelajaran Matematika siswa selain harus memahami materi mereka juga harus bisa menghitung.
- P : Usaha apa saja yang Ibu gunakan untuk memotivasi siswa, agar siswa lebih menyukai pelajaran Matematika selama ini?
- G : Ya, dengan sering mengasih permainan yang ada kaitannya dengan pelajaran matematika sehingga mereka tidak jenuh atau bosan.

P : Bagaimanakah prestasi siswa dalam pelajaran Matematika, bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain?

G : Prestasi siswa dalam pelajaran Matematika kalau dibandingkan dengan pelajaran lain nilainya sedang saja tidak begitu baik juga tidak begitu buruk.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas III

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pelajaran matematika siswa ada menyukai ada juga yang kurang menyukai, Hal ini dikarenakan karena banyaknya materi yang harus dikuasai siswa, tidak hanya materi tetapi siswa juga harus bisa menghitung, maka pemahaman anak terhadap materi juga kurang. Dampaknya, prestasi siswa untuk pelajaran Matematika kurang memuaskan jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan setiap siklusnya sebagai berikut:

a. SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2013, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang

membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam mengajar.
- c) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran matematika serta soal untuk Pre Tes dan Post Tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di rancang menggunakan metode pembelajara *drill* dengan materi pecahan sederhana. Sebelum perangkat perencanaan di terapkan, peneliti mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing, untuk di koreksi,

apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2013 , dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Setelah siswa masuk kedalam kelas dan membaca do'a, peneliti memulai dengan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari materi pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre tes untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa di suruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peneliti memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Selanjutnya peneliti mengoreksi terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor pretest siswa. Siswa mengerjakan pretest secara individu. Setelah mengerjakan pretest maka dapat diketahui hasil dari pemahaman siswa mengenai materi pecahan sederhana.

Setelah itu peneliti menjelaskan pokok-pokok materi terkait dengan pecahan sederhana. Peneliti menjelaskan materi dengan menambahkan media agar siswa lebih bisa memahami atau mudah untuk menerima penjelasan dari peneliti. Setelah selesai menerangkan materi, peneliti memberikan beberapa latihan soal kepada siswa untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa menerima materi yang sudah dijelaskan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa mengenai jawaban masing-masing siswa terkait dengan soal yang sudah dikerjakan. Kemudian peneliti menjelaskan kembali jawaban yang di jawab oleh masing-masing dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan agar siswa lebih paham.

Dibagian penutup peneliti memberikan evaluasi secara lisan atau tertulis kepada siswa. Kemudian peneliti memberikan latihan post test kepada siswa, dan siswa mengerjakan latihan post tes pertama dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban. Guru memberikan penguatan materi yang sudah dijelaskan. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari rumus diatas nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase penguatan siswa terhadap materi pokok yang diajarkan, dan ketuntasan individual siswa dengan skor 65.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test

NO	Nama Siswa	Skor Pre Test	Ket
1.	Ahmad Assomadun	40	Tidak Lulus
2.	Amanda Faizatur Rohmah	65	Lulus
3.	Angga Wahyu Pratama	30	Tidak Lulus
4.	Anifatu Ferliani Tarbiyah	30	Tidak Lulus
5.	Apin Mika Tirawati	90	Lulus
6.	Ayang Khan Wahyu Utami	30	Tidak Lulus
7.	Bella Nofela	80	Lulus
8.	Bintang Brista A.A	40	Tidak Lulus
9.	Dani Khoirul	40	Tidak Lulus
10.	Dwi Cahyo Saputro	40	Tidak Lulus
11.	Eva Dwi Putri Afriliawati	90	Lulus
12.	Gadis Pranadia Cinta	100	Lulus
13.	Hengki Tri Prasetya	40	Tidak Lulus
14.	Meisya Kamila	70	Lulus
15.	Moh. Ali Basroni	40	Tidak Lulus
16.	Moh. Baharudin Ardhi Rosyadi	100	Lulus
17.	Moh. Naja' Ainul Qodim	50	Tidak Lulus
18.	Salsabila Tri Andini	70	Lulus
19.	Silvia Novita Anggraini	60	Tidak Lulus
20.	Siska Susiana	40	Tidak Lulus
21.	Siti Afidatu Rohmah	75	Lulus
22.	Theo Sabdo Kencono	30	Tidak Lulus
23.	Trisna Dwi Kaziyatul	60	Tidak Lulus

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu

nilai 65 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{9}{23} \times 100\% = 39,130\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari hasil pre tes tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 39,130%. Hal ini membuktikan bahwa Prestasi siswa kelas III pada materi pecahan sederhana ini tergolong masih rendah dikarenakan kurangnya latihan yang sering dan berulang-ulang sehingga siswa kurang paham. Dari hasil pre test awal tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya. Hasil pre test ini nantinya oleh peneliti akan digunakan sebagai acuan peningkatan yang dicapai dan akan dicapai oleh siswa.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III. Dalam menyampaikan materi pelajaran peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah tetapi peneliti juga

menggunakan metode drill serta menggunakan media agar siswa lebih bisa paham terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu peneliti juga berusaha untuk membuat siswa aktif untuk menjawab dan juga bertanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah melakukan tindakan peneliti memberikan post tes pertama untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut hasil nilai siswa yang diperoleh pada post tes pertama.

Tabel 4.2 Daftar Nilai *Post Test*

NO	Nama Siswa	Skor Post Test	Ket
1.	Ahmad Assomadun	40	Tidak Lulus
2.	Amanda Faizatur R	75	Lulus
3.	Angga Wahyu Pratama	70	Lulus
4.	Anifatu Ferliani Tarbiyah	45	Tidak Lulus
5.	Apin Mika Tirawati	80	Lulus
6.	Ayang Khan Wahyu Utami	70	Lulus
7.	Bella Nofela	70	Lulus
8.	Bintang Brista A.A	70	Lulus
9.	Dani Khoirul	50	Tidak Lulus
10.	Dwi Cahyo Saputro	55	Tidak Lulus
11.	Eva Dwi Putri Afriliawati	80	Lulus
12.	Gadis Pranadia Cinta	100	Lulus
13.	Hengki Tri Prasetya	50	Tidak Lulus
14.	Meisya Kamila	80	Lulus
15.	Moh. Ali Basroni	70	Lulus
16.	Moh. Baharudin Ardhi Rosyadi	100	Lulus
17.	Moh. Naja' Ainul Qodim	70	Lulus
18.	Salsabila Tri Andini	70	Lulus
19.	Silvia Novita Anggraini	60	Tidak Lulus
20.	Siska Susiana	55	Tidak Lulus
21.	Siti Afidatu Rohmah	85	Lulus
22.	Theo Sabdo Kencono	50	Tidak Lulus
23.	Trisna Dwi Kaziyatul	80	Lulus

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 65 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{23} \times 100\% = 65,217\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre test yaitu 65,217% - 39,130 % = 26,087%. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 4.3 Analisis Tes Prestasi Belajar Siklus 1

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	23
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	8
Prosentase Ketuntasan	65,21 %

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa terdapat 8 siswa yang belum tuntas (memperoleh nilai < 65) dan 15 yang tuntas belajar (memperoleh nilainya > 65). Prosentase ketuntasan dari seluruh jumlah siswa adalah 65,21%.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil dari pengamatan dilakukan observer atau pengamat, yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika di ajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Eris Yuli Astika sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer. Dibawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.4 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan semangat belajar siswa 	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa 	5	Semua muncul
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari c. Meminta siswa bertanya 	3	a dan b yang muncul

Lanjutan tabel 4.4

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	4. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	3	A dan b yang muncul
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa	a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	a, b dan d yang muncul
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi. b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan	3	Semua muncul
	3. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	a. Meminta siswa memahami lembar kerja b. Meminta siswa membaca lembar kerja c. Memancing siswa untuk bertanya	3	B dan c muncul
	4. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	a. Meminta siswa bekerja secara individu b. Meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja c. Meminta siswa untuk bekerja dengan tenang	3	a dan b muncul
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	a. Memantau kerja siswa dengan berkeliling b. Meminta siswa untuk bekerja sendiri c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal	4	A, b dan c yang muncul

Lanjutan tabel 4.4

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	6. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama c. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi hasil kerja	3	a dan b yang muncul
	7. Membantu kelancaran kegiatan	a. Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Memotivasi siswa untuk menanggapi/ bertanya d. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi	3	b dan d yang muncul
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas agar keadaan tenang dan nyaman b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar c. Menutup dengan salam	4	Semua muncul
	Jumlah	57	48	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84,2% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{48}{57} \times 100\% \\ &= 84,2\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian yang diamati oleh observer yang menilai aksi peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Format Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucap salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a,b, dan d yang muncul
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	Semua Muncul
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a,c, dan d yang muncul
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	3	A dan c muncul
	2. Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja. b. Berusaha memahami lembar kerja. c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum faham.	3	A dan c muncul
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	2	A yang muncul
	4. Melaporkan hasil kerja individu	a. Membacakan laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membacakan laporan dengan semangat	2	b yang muncul
	5. Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
	6. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	3	A dan d yang muncul

Lanjutan tabel 4.5

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Memperhatikan guru saat memberi penguatan b. Membuat kesimpulan bersama guru c. Menjawab salam	3	A dan c yang muncul
	Jumlah	42	31	

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 42. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{31}{42} \times 100\% \\ &= 73,80 \% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang cukup.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada

beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1) Didalam kelas keadaanya ramai sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa nampak kurang antusias dan bersemangat ketika diberikan tugas.
- 3) Siswa merasa senang saat guru menerangkan dengan menggunakan media serta metode yang tidak membosankan.
- 4) Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui soal apa yang akan dikerjakan.

4) Refleksi

Pada siklus 1 telah dilaksanakan tes prestasi belajar dan diperoleh hasil yang kurang memuaskan dan belum sesuai dengan harapan peneliti karena masih ada 8 dari 23 siswa yang mengikuti tes mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang ditentukan yaitu 65. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yakni apabila jumlah siswa yang lulus mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut ini:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa ada yang ramai sendiri sehingga menyulitkan dalam menerima materi yang dijelaskan.
- 2) Dari hasil pembelajaran siklus I ini masih belum ada peningkatan yang maksimal.
- 3) Siswa masih malu untuk bertanya.
- 4) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut diantaranya :

- a) Guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan semangat dan motivasi yang lebih agar siswa tidak takut untuk bertanya. Contohnya saja memberikan motivasi dengan cara memberi penghargaan berupa tepuk tangan dan lain-lain pada saat siswa mau bertanya atau menjawab pertanyaan.
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan dan memahami saat guru menjelaskan materi.
- d) Memberikan latihan-latihan kepada siswa diselingi dengan permainan agar mereka tidak bosan.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan mampu mengatasi kekurangan pada siklus 1. Hasil evaluasi akhir terhadap pembelajaran siklus 1 belum sesuai dengan harapan masih banyak terjadi kekurangan-kekurangan sehingga diputuskan untuk melanjutkan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus 2.

b. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2013, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan sederhana masih kurang optimal. Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi tersebut, peneliti mencoba untuk merubah kondisi belajar dan menerapkan metode *drill* secara utuh untuk membantu meningkatkan prestasi peserta didik.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran pada siklus 2 ini adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam mengajar.
- c) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran matematika serta soal untuk Post Tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Guru menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan di berikan kepada observer

Rencana pelaksanaan pembelajaran di rancang menggunakan metode pembelajara *drill* dengan materi pecahan sederhana. Sebelum perangkat perencanaan di terapkan, peneliti mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing, untuk di koreksi, apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Maret 2013 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran. Siswa melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus 1, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan metode *drill*.

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, diikuti dengan siswa. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya, kemudian peneliti membangun pemahaman dari siswa tentang materi dengan cara menanyakan kembali materi terkait dengan pecahan sederhana yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab oleh mereka, peneliti memilih beberapa siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai jawaban dari teman mereka yang mana tadi ditunjuk oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan.

Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi tentang pecahan, dalam menyampaikan materi peneliti tidak hanya menggunakan metode *drill* saja melainkan peneliti juga menggunakan beberapa media agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti. Selain itu peneliti

juga berusaha untuk membuat kondisi kelas tidak membosankan dengan cara membuat siswa lebih aktif bertanya dan menjawab.

Selanjutnya Peneliti memberikan beberapa latihan soal yang ditulis dipapan tulis untuk dikerjakan bergantian dan siswa sangat antusias ingin mengerjakan didepan. Setelah selesai dikerjakan peneliti bersama siswa mengoreksi soal jawaban bersama-sama. Bila siswa dalam menjawab masih ada yang salah maka peneliti memberikan soal lagi untuk dikerjakan sampai siswa benar-benar paham dan bisa mengerjakan. Dengan latihan yang berulang-ulang yang diberikan kepada siswa yang masih belum bisa, guru juga memotivasi siswa tersebut bahwa dia bisa mengerjakan soal latihan seperti teman yang lain supaya siswa yang tidak bisa tidak minder. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal maupun materi yang kurang jelas.

Dibagian penutup peneliti memberikan latihan post test siklus 2 kepada siswa, dan siswa mengerjakan latihan post tes dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban. Guru memberikan penguatan materi yang sudah dijelaskan. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdala bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari rumus diatas nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase penguatan siswa terhadap materi pokok yang diajarkan, dan ketuntasan individual siswa dengan skor 65.

Berikut adalah nilai dari hasil post test pada siklus 2 :

Tabel 4.6 Daftar Nilai *Post Test II*

NO	Nama Siswa	Skor Post Test II	Ket
1.	Ahmad Assomadun	76	Lulus
2.	Amanda Faizatur R	80	Lulus
3.	Angga Wahyu Pratama	96	Lulus
4.	Anifatu Ferliani Tarbiyah	60	Tidak Lulus
5.	Apin Mika Tirawati	80	Lulus
6.	Ayang Khan Wahyu Utami	84	Lulus
7.	Bella Nofela	92	Lulus
8.	Bintang Brista A.A	72	Lulus
9.	Dani Khoirul	80	Lulus
10.	Dwi Cahyo Saputro	88	Lulus
11.	Eva Dwi Putri Afriliawati	96	Lulus
12.	Gadis Pranadia Cinta	100	Lulus
13.	Hengki Tri Prasetya	16	Tidak Lulus
14.	Meisya Kamila	84	Lulus
15.	Moh. Ali Basroni	84	Lulus
16.	Moh. Baharudin Ardhi Rosyadi	100	Lulus
17.	Moh. Naja' Ainul Qodim	96	Lulus

Lanjutan tabel 4.6

NO	Nama Siswa	Skor Post Test II	Ket
18.	Salsabila Tri Andini	92	Lulus
19.	Silvia Novita Anggraini	76	Lulus
20.	Siska Susiana	76	Lulus
21.	Siti Afidatu Rohmah	88	Lulus
22.	Theo Sabdo Kencono	60	Tidak Lulus
23.	Trisna Dwi Kaziyatul	55	Tidak Lulus

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan pada siklus 2 dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu nilai 65 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{23} \times 100\% = 82,608\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil pre tes, post tes I, dan juga post test 2 siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre test yaitu 39,130%, kemudian pada post test sebesar 65,217% dan pada post test siklus 2 yaitu sebesar 82,608% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *drill* dalam matematika materi pecahan sederhana terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 4.7 Analisis Tes Prestasi Belajar Siklus 2

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	23
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	19
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4
Prosentase Ketuntasan	82,608 %

3. Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa terdapat 4 siswa yang belum tuntas (memperoleh nilai < 65) dan 19 yang tuntas belajar (memperoleh nilainya > 65). Prosentase ketuntasan dari seluruh jumlah siswa adalah 82,608%. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill yang digunakan peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika pokok bahasan pecahan sederhana pada siswa kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian yang sudah dilakukan berhasil karena sudah memenuhi kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, yakni apabila jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan, Meskipun belum 100 % siswa lulus semua, untuk siswa yang belum lulus akan diberikan remedial untuk mengatrol nilai mereka. Remedial bisa berupa soal latihan atau tugas dirumah.

4. Pengamatan (Observasi)

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh observer yaitu Eris Yuli Astika sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah

pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Dibawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.8 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan semangat belajar siswa 	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa 	5	Semua muncul
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari c. Meminta siswa bertanya 	4	Semua Muncul
	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	3	A dan b yang muncul

Lanjutan tabel 4.8

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan persyaratannya siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 	4	a, b dan d yang muncul
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi. d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan 	3	Semua muncul
	3. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami lembar kerja b. Meminta siswa membaca lembar kerja c. Memancing siswa untuk bertanya 	3	B dan c muncul
	4. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa bekerja secara individu b. Meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja c. Meminta siswa untuk bekerja dengan tenang 	3	a dan b muncul
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan berkeliling b. Meminta siswa untuk bekerja sendiri c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal 	5	semua muncul
	6. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama c. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi hasil kerja 	3	a dan b yang muncul

Lanjutan tabel 4.8

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	7. Membantu kelancaran kegiatan	a. Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Memotivasi siswa untuk menanggapi/ bertanya d. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi	3	b dan d yang muncul
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas agar keadaan tenang dan nyaman b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar c. Menutup dengan salam	4	Semua muncul
	Jumlah	57	50	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 50. Sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 87,719% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{50}{57} \times 100\% \\ &= 87,719\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 6) $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- 7) $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- 8) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- 9) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- 10) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian yang diamati oleh observer yang menilai aksi peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Format Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucap salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	Semua Muncul

Lanjutan tabel 4.9

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	A, c dan d yang muncul
Inti	1. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	3	A dan c muncul
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	3	Semua muncul
	3. Melaporkan hasil kerja individu	a. Membacakan laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membacakan laporan dengan semangat	4	A,b dan c yang muncul
	4. Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
	5. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	3	A dan d yang muncul
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Memperhatikan guru saat memberi penguatan b. Membuat kesimpulan bersama guru c. Menjawab salam	4	Semua muncul
	Jumlah	38	33	

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus 2 ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas

siswa adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 38. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{33}{38} \times 100\% \\ &= 86,84\%\end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang sangat baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran. Siswa lebih tenang dalam belajar Matematika.
2. Siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa merasa senang saat peneliti menerangkan disertai dengan media.

4. Dalam mengerjakan latihan jika ada soal yang belum bisa dikerjakan siswa lebih berani bertanya untuk mendapatkan kejelasan jika dibandingkan dengan siklus pertama.
5. Dampaknya dalam mengerjakan soal, siswa lebih bersemangat dan juga prestasi belajar yang dicapai siswa lebih optimal.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai.

Dalam siklus kedua ini peneliti mulai menemukan langkah-langkah yang tepat dalam mengajarkan materi pecahan sederhana. Hal ini yang membuat peneliti mengalami kemudahan dalam memahami siswa yang kurang bisa mengerjakan soal dengan benar dan pemberian motivasi. Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan sampai siswa benar-benar bisa mengerjakan dengan baik.

5. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Aktivitas penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang baik.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.

3. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
4. Proses pemahaman lebih menekankan pada kemampuan guru untuk membimbing siswa dalam mengerjakan setiap latihan yang telah diberikan, sehingga siswa cepat memahami pelajaran.

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa dilihat dari hasil penilaian test individu selama proses pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus pertama yakni sebesar 65,217% dan pada test siklus 2 yaitu sebesar 82,608% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *drill* dalam matematika materi pecahan sederhana terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana yang sudah di sampaikan secara baik.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode drill, dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika tentang pecahan sederhana.
- b. Dengan penggunaan metode drill ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan memahami pelajaran matematika pada materi pecahan sederhana.
- c. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill pada materi pecahan sederhana .

Berikut adalah temuan hasil nilai siswa pada siklus pertama sampai dengan akhir:

Tabel 4.10 Temuan Dari Hasil Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Hasil Nilai Siswa			Ket
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	
1.	Ahmad Assomadun	40	40	76	L
2.	Amanda Faizatur R	65	75	80	L
3.	Angga Wahyu Pratama	30	70	96	L
4.	Anifatu Ferliani Tarbiyah	30	45	60	TL
5.	Apin Mika Tirawati	70	80	80	L
6.	Ayang Khan Wahyu Utami	30	70	84	L
7.	Bella Nofela	80	70	92	L
8.	Bintang Brista A.A	40	70	72	L
9.	Dani Khoirul	40	50	80	L
10.	Dwi Cahyo Saputro	40	55	88	L
11.	Eva Dwi Putri Afriliawati	70	80	96	L
12.	Gadis Pranadia Cinta	100	100	100	L
13.	Hengki Tri Prasetya	40	50	40	TL
14.	Meisya Kamila	70	80	84	L

Lanjutan tabel 4.8

No	Nama Siswa	Hasil Nilai Siswa			Ket
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	
15.	Moh. Ali Basroni	40	70	84	L
16.	Moh. Baharudin Ardhi Rosyadi	100	100	100	L
17.	Moh. Naja' Ainul Qodim	50	70	96	L
18.	Salsabila Tri Andini	70	70	92	L
19.	Silvia Novita Anggraini	60	60	76	L
20.	Siska Susiana	40	55	76	L
21.	Siti Afidatu Rohmah	75	85	88	L
22.	Theo Sabdo Kencono	30	50	60	TL
23.	Trisna Dwi Kaziyatul	60	80	55	TL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian test individu selama proses pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus pertama yakni dari pretest sebesar 39,130% dan post test 65,217% dan pada test siklus 2 yaitu sebesar 82,608% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *drill* dalam matematika materi pecahan sederhana terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Matematika melalui metode drill pada materi pecahan sederhana sangat sesuai, karena dengan metode drill ini siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi . Metode Drill ini sangat mudah untuk mempersiapkannya dan siswa-siswinya pun berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar materi pecahan sederhana kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III materi pecahan sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III pokok bahasan pecahan sederhana, dilakukan sebanyak 2 siklus, Setiap siklus dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, siswa terlihat bersemangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran namun antusias mereka dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru kurang memuaskan. Pada pelaksanaan kegiatan awal siswa perlu disiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih banyak merespon guru daripada siswa yang tidak siap. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan materi dengan metode drill.

Pada tahap pelaksanaan siklus 2, siklus ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus

yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Pada siklus yang pertama, ada permasalahan yaitu tentang alokasi waktu yang terlalu sempit dengan rencana pembelajaran agak banyak, sehingga proses belajar mengajar sedikit kurang efektif.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam siklus yang kedua ini, dapat dikatakan efektif dan nilai siswa sudah mulai meningkat. Penerapan metode *drill* dalam pertemuan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ini terbukti dengan adanya peningkatan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa berusaha semaksimal mungkin agar bisa memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini sangat berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa, karena penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari peningkatan prestasi belajar siswa di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus kedua ini berhasil meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III pokok bahasan pecahan sederhana.

3. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III materi pecahan sederhana melalui metode drill.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas III pokok bahasan pecahan sederhana dengan menggunakan metode drill meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penilaian test individu selama proses pembelajaran terjadi

peningkatan dari siklus pertama yakni dari pretest sebesar 39,130% pada pretest ini ada 9 siswa yang lulus dan 14 siswa yang belum lulus. hasil post test pada siklus 1 yaitu 65,217% ada 15 siswa yang lulus dan 8 siswa yang tidak lulus, sedangkan pada test siklus 2 yaitu sebesar 82,608% dengan 19 siswa yang lulus dan 4 siswa tidak lulus . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *drill* dalam matematika materi pecahan sederhana terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran matematika dapat berhasil pada siklus pertama ini, tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya diharapkan dapat meningkat lagi, dan ternyata pada siklus ke 2 meningkat. Hal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, karena penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *drill* dalam peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III pokok bahasan pecahan sederhana MIN Pucung Ngantru Tulungagung mengalami peningkatan. Dengan kata lain penggunaan metode belajar yang sesuai akan membantu meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa.